

Meningkatkan Kerja Sama dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Kooperatif Pada Materi Shalat di Kelas IV SD Negeri Krueng Raya

Emilda

SD Negeri Krueng Raya Aceh Besar

Email : emildamelda16@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve students' collaboration and learning outcomes on the topic of prayer (shalat) through the implementation of the Student Teams Achievement Division (STAD) cooperative learning approach in Grade IV at SD Negeri Krueng Raya, Aceh Besar. The background of this research lies in the low academic performance of students and the lack of interaction and cooperation among them during Islamic Religious Education (PAI) classes, particularly in the topic of shalat. This research is a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, with each cycle consisting of four stages: planning, action, observation, and reflection. The research subjects were 30 fourth-grade students, comprising 14 boys and 16 girls. Data collection techniques included observation, tests, performance assessments, questionnaires, and documentation. The results showed that the application of the cooperative approach significantly enhanced both collaboration and student learning outcomes. By the end of the second cycle, 83% of students demonstrated good cooperation, with an average collaboration score of 78, and 80% of students achieved scores above the minimum passing grade (≥ 75) in both cognitive and psychomotor aspects. Therefore, the STAD cooperative learning model proved effective in creating an active, collaborative, and meaningful learning environment, and can serve as an alternative instructional strategy to enhance the quality of Islamic Religious Education in primary schools.

Keywords: cooperative learning, learning outcomes, collaboration, prayer, STAD.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kerja sama dan hasil belajar siswa pada materi shalat melalui pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas IV SD Negeri Krueng Raya, Aceh Besar. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa serta minimnya interaksi dan kerja sama antar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya pada materi shalat. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas IV yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, penilaian praktik, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kooperatif secara signifikan meningkatkan kerja sama dan hasil belajar siswa. Pada akhir siklus II, sebanyak 83% siswa menunjukkan kerja sama yang baik dengan skor rata-rata kerja sama mencapai 78, dan 80% siswa berhasil mencapai nilai di atas KKM (≥ 75) pada aspek kognitif dan psikomotorik. Dengan demikian, pendekatan kooperatif tipe STAD efektif dalam menciptakan suasana

pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan bermakna, serta dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah dasar.

Kata kunci: pembelajaran kooperatif, hasil belajar, kerja sama, shalat, STAD

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan nasional yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik sejak dini. Di sekolah dasar, PAI tidak hanya difungsikan sebagai sarana untuk mentransfer pengetahuan keagamaan secara teoritis, tetapi lebih dari itu, bertujuan untuk membina sikap dan perilaku religius siswa dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu materi yang sangat esensial dalam PAI di tingkat Sekolah Dasar, khususnya pada kelas IV, adalah pembelajaran tentang shalat. Shalat sebagai rukun Islam yang kedua merupakan kewajiban utama setiap muslim, dan oleh karena itu pemahaman serta pelaksanaannya harus ditanamkan sejak usia dini melalui pendidikan formal.

Namun, dalam kenyataannya, proses pembelajaran PAI khususnya pada materi shalat di kelas IV masih menemui berbagai kendala yang cukup signifikan. Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di salah satu sekolah dasar, ditemukan beberapa permasalahan yang menghambat efektivitas pembelajaran. Pertama, banyak siswa menunjukkan sikap pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Mereka cenderung menjadi pendengar semata tanpa adanya keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Kedua, interaksi antar siswa yang semestinya menjadi bagian dari proses pembelajaran juga masih sangat minim. Kurangnya kerja sama antarsiswa menyebabkan pemahaman terhadap materi menjadi terbatas pada individu, tidak meluas secara kolektif.

Selain itu, metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru cenderung masih bersifat konvensional, dengan pendekatan teacher-centered di mana guru lebih dominan dalam penyampaian materi dan siswa hanya berperan sebagai penerima informasi. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi monoton dan kurang menumbuhkan minat serta motivasi belajar siswa. Akibatnya, hasil belajar siswa terhadap materi shalat masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan oleh data hasil ulangan harian, di mana sekitar 65% dari 30 siswa belum berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 75. Fakta ini tentu menjadi perhatian serius, mengingat materi shalat tidak hanya menyangkut aspek kognitif, tetapi juga menyentuh dimensi psikomotorik dan afektif yang harus diinternalisasikan dalam kehidupan siswa sehari-hari.

Melihat permasalahan tersebut, diperlukan adanya strategi pembelajaran yang lebih inovatif, partisipatif, dan efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat kerja sama antarteman, serta mendorong peningkatan hasil belajar. Salah satu pendekatan yang dipandang relevan untuk mengatasi permasalahan ini adalah pendekatan pembelajaran kooperatif. Pendekatan ini menekankan pada prinsip kerja sama dalam kelompok kecil, di mana siswa saling berinteraksi, membantu, dan belajar bersama untuk mencapai tujuan

pembelajaran. Dalam suasana kooperatif, siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari rekan-rekannya, sehingga tercipta lingkungan belajar yang aktif, menyenangkan, dan penuh makna.

Menurut Slavin (2005), pembelajaran kooperatif terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar akademik siswa, memperkuat sikap toleransi, dan mengembangkan keterampilan sosial. Pendekatan ini sangat sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yang menekankan pentingnya semangat ta'awun atau tolong-menolong dalam kebaikan. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2, yang artinya: "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran." Ayat ini menunjukkan bahwa kerja sama dalam hal yang baik dan mendidik merupakan bagian penting dari praktik keislaman yang harus ditanamkan dalam proses pendidikan, termasuk melalui strategi pembelajaran di sekolah.

Lebih lanjut, hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmawati (2018) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dalam mata pelajaran PAI di sekolah dasar mampu meningkatkan keaktifan siswa, membangun suasana belajar yang kondusif, dan secara signifikan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Siswa menjadi lebih termotivasi dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran karena mereka terlibat langsung dalam proses diskusi, kerja kelompok, dan praktik ibadah secara bersama-sama.

Berdasarkan latar belakang dan urgensi permasalahan tersebut, peneliti merasa penting untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas guna mencari solusi yang tepat dalam mengatasi rendahnya hasil belajar dan lemahnya kerja sama siswa pada materi shalat. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul "Meningkatkan Kerja Sama dan Hasil Belajar Siswa melalui Pendekatan Kooperatif pada Materi Shalat di Kelas IV SD." Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan pendekatan yang mampu mengintegrasikan pembelajaran kognitif dan praktik ibadah secara harmonis, serta membentuk karakter religius siswa sejak dini dalam suasana belajar yang kolaboratif dan menyenangkan.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kerja sama dan hasil belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran kooperatif pada materi shalat di kelas IV Sekolah Dasar. Merujuk pada pendapat Arikunto (2013), Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri, yang mencakup proses perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif guna memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Krueng Raya yang berjumlah 30 orang, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Penelitian ini

dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, dengan lokasi penelitian bertempat di SD Negeri Krueng Raya.

Penelitian ini menggunakan model tindakan dari Kemmis dan McTaggart, yang terdiri atas empat tahapan inti yaitu: perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Penelitian dirancang dalam dua siklus, dan masing-masing siklus direncanakan untuk dilaksanakan dalam dua pertemuan. Setiap siklus dilaksanakan secara sistematis dengan tujuan memperbaiki proses dan hasil belajar siswa dari siklus sebelumnya.

Prosedur penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Pada Siklus I, tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan pendekatan kooperatif, menyiapkan materi pembelajaran tentang shalat, menyusun lembar kerja siswa, merancang instrumen penilaian untuk mengukur kerja sama dan hasil belajar siswa, serta menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan. Pada tahap pelaksanaan, guru melaksanakan pembelajaran sesuai RPP, menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division), membentuk kelompok belajar heterogen yang terdiri dari 4–5 siswa, dan memberikan tugas kelompok untuk diskusi dan praktik shalat. Tahap pengamatan dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran, mencatat kerja sama yang terjadi dalam kelompok, serta melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Selanjutnya, pada tahap refleksi, data hasil pengamatan dianalisis untuk mengevaluasi keberhasilan atau kekurangan pelaksanaan tindakan, dan digunakan sebagai dasar untuk merencanakan tindakan pada siklus berikutnya.

Siklus II dilaksanakan dengan prosedur yang sama seperti siklus sebelumnya, namun dilakukan penyesuaian dan perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran serta memaksimalkan pencapaian tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa metode, yaitu observasi untuk memperoleh data tentang proses kerja sama siswa dan aktivitas pembelajaran; tes untuk mengukur hasil belajar siswa dalam ranah kognitif; penilaian praktik untuk mengamati dan menilai kemampuan siswa dalam mempraktikkan shalat (aspek psikomotorik); angket untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran kooperatif; serta dokumentasi berupa foto dan video sebagai data pendukung proses pelaksanaan tindakan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: lembar observasi kerja sama siswa yang mencakup indikator kontribusi, tanggung jawab, komunikasi, sikap menghargai pendapat teman, dan kemampuan memecahkan masalah bersama; soal tes hasil belajar untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi shalat; lembar penilaian praktik shalat dengan rubrik penilaian yang mencakup aspek kelengkapan dan ketepatan gerakan serta

bacaan; dan lembar angket untuk mengetahui respons siswa terhadap pendekatan pembelajaran kooperatif yang diterapkan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu analisis data kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengolah data hasil belajar siswa dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar secara klasikal. Sementara itu, analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil observasi terhadap kerja sama siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Sebagai indikator keberhasilan, penelitian ini dinyatakan berhasil apabila minimal 75% dari jumlah siswa menunjukkan kerja sama yang baik dalam proses pembelajaran, dengan skor rata-rata kerja sama mencapai ≥ 70 . Selain itu, minimal 75% siswa juga diharapkan mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu ≥ 75 , baik pada aspek kognitif maupun psikomotorik dalam pembelajaran materi shalat.

Hasil dan Diskusi

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kerja sama dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi shalat melalui penerapan pendekatan kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil yang diperoleh dari masing-masing siklus menunjukkan perkembangan positif baik dari segi aspek kerja sama siswa maupun pencapaian hasil belajar siswa.

Pada kondisi awal sebelum dilaksanakannya tindakan, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV masih menunjukkan tingkat kerja sama yang rendah dalam proses pembelajaran. Dari 30 siswa, hanya 8 siswa atau sekitar 26,7% yang menunjukkan kemampuan kerja sama yang baik. Siswa tampak cenderung bekerja secara individu, kurang berinteraksi dengan teman sekelompok, tidak saling membantu saat mengerjakan tugas, serta minim dalam hal komunikasi antarsiswa. Kurangnya rasa tanggung jawab dalam kelompok juga berdampak pada rendahnya efektivitas kegiatan belajar yang bersifat kolaboratif.

Selain aspek kerja sama, kondisi awal hasil belajar siswa juga masih tergolong rendah. Data awal menunjukkan bahwa hanya 10 siswa (33,3%) yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75, sementara 20 siswa lainnya (66,7%) belum memenuhi KKM. Nilai rata-rata kelas adalah 65,8, yang masih berada cukup jauh di bawah standar ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi shalat masih terbatas, baik dari segi konseptual maupun praktik.

Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I dengan menerapkan pendekatan kooperatif tipe STAD, terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan. Dalam tahap pelaksanaan, siswa dibagi ke dalam kelompok heterogen yang masing-masing terdiri dari 5 orang. Materi yang dibahas dalam dua pertemuan pada siklus ini mencakup pengertian shalat, syarat wajib dan sah shalat, rukun-rukun shalat, serta hal-hal yang membatalkan

shalat. Siswa juga diberikan kesempatan untuk mendiskusikan dan mempraktikkan shalat secara berkelompok.

Hasil pengamatan pada siklus I menunjukkan bahwa jumlah siswa yang menunjukkan kerja sama yang baik meningkat menjadi 18 orang (60%), sementara 12 siswa lainnya (40%) masih memerlukan bimbingan untuk aktif berpartisipasi dalam kelompok. Meskipun masih ada beberapa kendala seperti dominasi beberapa siswa dalam kelompok, adanya siswa yang pasif, waktu diskusi yang belum efisien, dan praktik shalat berkelompok yang belum maksimal, hasil ini menunjukkan perkembangan positif. Dalam hal hasil belajar, terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dari 33,3% menjadi 66,7%, dan nilai rata-rata kelas meningkat dari 65,8 menjadi 74,5.

Berdasarkan refleksi pada siklus I, dilakukan beberapa perbaikan pada siklus II. Perencanaan difokuskan pada penguatan peran siswa dalam kelompok, pengaturan waktu yang lebih efektif, serta pembagian tugas yang lebih jelas untuk setiap anggota kelompok. Pelaksanaan pada siklus II kembali dilakukan dalam dua pertemuan, dengan materi yang difokuskan pada tata cara shalat dan hikmah dari pelaksanaan shalat. Praktik shalat dilakukan secara kelompok, dengan peran yang telah ditentukan agar semua siswa aktif terlibat.

Hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang lebih signifikan. Sebanyak 24 siswa (80%) menunjukkan kerja sama yang baik, hanya 6 siswa (20%) yang masih perlu bimbingan, dan tidak ada lagi dominasi dalam kelompok maupun siswa yang sepenuhnya pasif. Komunikasi antarsiswa menjadi lebih aktif, siswa saling mendukung, dan diskusi berjalan lebih kondusif. Dalam aspek hasil belajar, terdapat 25 siswa (83,3%) yang mencapai nilai di atas KKM, dengan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 82,3. Ini menandakan bahwa sebagian besar siswa telah memahami materi shalat dengan baik, baik secara teori maupun praktik.

Peningkatan dalam dua aspek utama yang diteliti, yaitu kerja sama dan hasil belajar siswa, menunjukkan bahwa pendekatan kooperatif sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran PAI, khususnya pada materi shalat. Proses pembelajaran yang menekankan interaksi sosial, tanggung jawab bersama, dan kolaborasi mendorong siswa untuk lebih terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajar, tetapi juga mengembangkan sikap sosial yang positif, seperti rasa saling menghargai, gotong royong, serta kepedulian terhadap anggota kelompok.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Johnson & Johnson (2009), yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan kerja sama siswa melalui adanya saling ketergantungan positif, tanggung jawab individu, keterampilan sosial, dan refleksi kelompok. Model kooperatif membantu siswa membangun keterampilan interpersonal yang penting dalam proses pembelajaran, seperti kemampuan berkomunikasi,

menyampaikan pendapat, mendengarkan secara aktif, serta memecahkan masalah secara bersama.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2018), yang menyimpulkan bahwa pendekatan kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Dalam konteks penelitian ini, peningkatan hasil belajar siswa tidak hanya tercermin dari nilai evaluasi, tetapi juga dari kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali materi, menunjukkan pemahaman secara lisan, serta melaksanakan praktik shalat dengan benar sesuai rukun dan syaratnya.

Secara keseluruhan, pendekatan kooperatif terbukti dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran dalam kelas. Keberhasilan tindakan dalam dua siklus ini menunjukkan bahwa pendekatan ini layak untuk dipertimbangkan oleh guru dalam pembelajaran PAI, khususnya dalam pembelajaran yang membutuhkan penguatan aspek afektif dan psikomotor, seperti pembelajaran shalat. Pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah, tetapi melibatkan siswa sebagai subjek aktif yang bertanggung jawab atas proses belajarnya sendiri dan kelompoknya. Selain itu, pendekatan ini memberi ruang bagi siswa untuk mengembangkan rasa percaya diri, keterampilan sosial, serta kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan tugas bersama.

Dengan demikian, hasil dan diskusi dari penelitian ini menegaskan bahwa penerapan pendekatan kooperatif dalam pembelajaran PAI dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, memperkuat interaksi sosial, serta meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa terhadap materi keagamaan yang diajarkan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas IV SD pada materi shalat, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan kooperatif memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kerja sama dan hasil belajar siswa. Pendekatan ini terbukti mendorong siswa untuk lebih aktif berinteraksi dan bekerja sama dalam kelompok selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, pendekatan kooperatif juga berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa, yang tercermin dari naiknya nilai rata-rata setelah intervensi dilakukan. Tidak hanya itu, penerapan pendekatan ini turut meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga mereka menunjukkan partisipasi yang lebih tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Daftar Pustaka

Abdul Majid. (2014). *Strategi pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.

Abidin, Y. (2014). *Desain sistem pembelajaran dalam konteks Kurikulum 2013*. Refika Aditama.

Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2009). *Penelitian tindakan kelas*. Bumi Aksara.

- Hamalik, O. (2013). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Hamdani, A., Nizar, dkk. (2010). *Classroom action research: Teknik penulisan dan contoh proposal penelitian tindakan kelas (PTK)*. Rahayasa Research and Training.
- Hurlock, E. (1997). *Perkembangan anak* (Terj.). Erlangga.
- Jamil, S. (2012). *Strategi pembelajaran: Teori dan aplikasi*. Ar-Ruzz Media.
- Kunandar. (2012). *Langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru*. Rajawali Pers.
- Mathis, R. L., & Jackson, J. H. (2002). *Manajemen sumber daya manusia*. Salemba Empat.
- Mulyasa, E. H. (2012). *Penelitian tindakan sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta.
- Syaiful Sagala. (2011). *Konsep dan makna pembelajaran*. Alfabeta.
- Usman, B., & Asnawir. (2002). *Media pembelajaran*. Delia Citra Utama.
- Wardhani, I. G. A. K., & Wihardit, K. (2008). *Penelitian tindakan kelas*. Universitas Terbuka.
- Wiriaatmadja, R. (2005). *Metode penelitian tindakan kelas*. PT Remaja Rosdakarya.